

KITAGO (KRIPIK TAHU WARUJINGGO): PEMANFAATAN POTENSI DESA DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

¹Yuli Agustina, ²Umi Masruro,

Universitas Negeri Malang

*e-mail: umi.masruro.1804316@students.um.ac.id

Abstrak: Pelatihan Pembuatan KITAGO (Kripik Tahu Waruvinggo) Bagi PKK Desa Waruvinggo Kecamatan Leces merupakan bagian dari program kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UM 2021 untuk memberikan pelatihan mengembangkan produk Desa Waruvinggo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dekriptif. Tujuan dari pelatihan ini untuk memberikan pelatihan pengolahan tahu dikarenakan di Desa Waruvinggo terdapat pabrik tahu dan memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat. Manfaat dari pelatihan ini yaitu memberikan pengetahuan dan cara pengembangan produk desa yang selanjutnya dapat di implementasikan untuk masyarakat luas. Target khusus dari pelatihan ini adalah Ibu PKK dan target umumnya adalah masyarakat Desa Waruvinggo. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Balai Desa Waruvinggo dengan partisipan sebanyak tujuh orang ibu-ibu PKK, tiga perangkat desa, dan enam belas mahasiswa. Kegiatan yang dilaksanakan mendapat tanggapan yang positif dari para hadirin dikarenakan pelatihan yang diselenggarakan cukup menarik dan bermanfaat untuk diterapkan. Hasil dari pelatihan ini berupa produk makanan yang bahan utamanya adalah tahu dan dinamai dengan "KITAGO" Kripik Tahu Waruvinggo. Mahasiswa mencontohkan dari cara membuat, mengemas, dan memasarkannya. Kegiatan pelatihan ini perlu dibudidayakan secara terus menerus untuk mendukung kemajuan sebuah desa dengan memanfaatkan potensi yang ada untuk terus dikembangkan dengan baik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: kitago, pelatihan, pembuatan, potensi desa

Abstract: Training on Making KITAGO (Kripik Tahu Waruvinggo) for PKK in Waruvinggo Village, Leces District is part of an activity program carried out by 2021 UM KKN students to provide training to develop Waruvinggo Village products. The method used in this research is descriptive qualitative method. The purpose of this training is to provide training on tofu processing because in Waruvinggo Village there is a tofu factory and it provides new business opportunities for the community. The benefit of this training is to provide knowledge and ways to develop village products which can then be implemented for the wider community. The specific target of this training is Ms. PKK and the general target is the people of Waruvinggo Village. The training activity was carried out at the Waruvinggo Village Hall with seven PKK women, three village officials, and sixteen students participating. The activities carried out received positive responses from the audience because the training held was quite interesting and useful to implement. The results of this training are in the form of food products whose main ingredient is tofu and named "KITAGO" Waruvinggo Tofu Chips. Students give an example of how to make, package, and market it.

This training activity needs to be cultivated continuously to support the progress of a village by utilizing the existing potential to be developed properly and sustainably.

Keywords: kitago, making, training, village potential

PENDAHULUAN

Setiap wilayah yang ada di Indonesia memiliki berbagai kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan, salah satunya daerah pedesaan. Adanya potensi tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terus dikembangkan. Lahirnya Undang-Undang tentang Desa memberikan kesempatan untuk bisa menunjukkan jati diri sesungguhnya dalam mengatur dan mengelola desa bersama-sama dengan masyarakat (Endah, 2020). Desa dapat digambarkan dengan suatu kelompok manusia atau masyarakat yang aktivitasnya berkaitan dengan elemen lingkungan alam atau lingkungan fisik maupun sosial kemasyarakatan, dan memiliki komunikasi dengan daerah lain, secara terbuka atau secara terisolir dari dan dengan daerah lain (Chikmawati, 2019). Kawasan perdesaan harus dipandang sama dengan kawasan perkotaan (Soleh, 2017). Namun, di setiap desa yang ada belum tentu dapat memanfaatkan potensi desanya secara maksimal. Hal ini dikarenakan adanya kendala-kendala tertentu yang berupa keadaan, ilmu, kegiatan dan gerakan. Misalkan, terkendala dari kemampuan sumber daya manusianya untuk mengelola, keterbatasan IPTEK, kurangnya dukungan dari pemerintah desa setempat.

Kendala tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi kemajuan sebuah desa dalam mengelola potensinya. Sehingga perlu dicarikan solusi untuk menemukan alternatif penyelesaian yang berorientasi masa depan. Artinya solusi yang diberikan bersifat jangka panjang dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat desa pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Maka dalam memberikan solusi ini benar-benar bisa diterapkan untuk kehidupan selanjutnya. Solusi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari masyarakat itu sendiri supaya dapat berkembang. Seperti yang disebutkan oleh (Lan, 2015) bahwa perkembangan masyarakat meliputi empat hal yaitu sumber daya manusia yang dapat didayagunakan, partisipasi demokratis dari seluruh masyarakat, dan pemerintahan yang lebih baik untuk masyarakat sejahtera.

Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk tercapainya tujuan nasional dan desa menjadi peranan penting di dalamnya (Agunggunanto & Kushartono, 2016). Kesejahteraan yang dibutuhkan oleh masyarakat perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesempatan kerja (Fitrina, 2016).

Kesempatan kerja di zaman modern seperti ini sangat sulit untuk ditemukan. Sehingga penting adanya inisiatif dari masyarakat sendiri untuk menciptakan lapangan usaha. Ketika kesempatan kerja ini bermula dari masyarakat, maka masyarakat tidak akan kesulitan dalam mencari kerja. Para pekerja pun tidak hanya di dominasi oleh kaum laki-laki, tetapi banyak perempuan yang mengambil perannya sebagai pekerja. Perempuan merupakan salah satu komponen yang ada di masyarakat yang bisa dilibatkan dalam pembangunan (Karwati, 2017). Peran perempuan yang sekaligus ibu adalah sebagai panutan. Seperti yang dikemukakan oleh Zahrok & Suarmini (2014) yaitu ibu merupakan sosok panutan yang selalu kuat. Artinya perempuan juga memiliki berbagai kelebihan penting untuk dilakukan pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial secara terencana yang ditujukan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan masyarakat (Saugi & Sumarno, 2015). Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan dan kesadaran masyarakat diperlukan agar mereka dapat menggunakan dan memiliki akses kontrol dalam pengembangan desa (Rahmadi, 2021). Pentingnya adanya pemberdayaan khusus untuk perempuan sebagai peran yang tidak luput dari tugas dalam memaksimalkan kemampuan yang ada pada dalam diri. Pemberdayaan perempuan sebagai proses terus menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya (Tranggono et al., 2020). Keterlibatan wanita dalam kerja produktif akan menimbulkan perubahan sosial, dikarenakan salah satu wujud perubahan sosial adalah perubahan dalam kerja yang berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga (Dahlia, 2019). Perempuan atau wanita berpotensi untuk melakukan berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga (Lutfiyah, 2013). Duflo mengatakan bahwa pembangunan dapat menimbulkan pemberdayaan perempuan dan pemberdayaan perempuan dapat membawa perubahan pada pembuatan keputusan baik di ranah keluarga maupun masyarakat, yang berdampak langsung pada pembangunan (Ganiem, 2016). Sehingga keterlibatan perempuan menjadi syarat yang mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan (Manembu, 2018).

Desa Warujinggo merupakan bagian integral dari wilayah Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur. Dengan luas desa keseluruhan adalah 154.490 hektar. Batas-batas wilayahnya yaitu Sebelah Utara, Kelurahan Kedungasem Kota Probolinggo. Sebelah Timur, Desa Ngepoh Kecamatan Dringu Kab. Probolinggo. Sebelah Selatan, Desa Sumberbulu Kec. Tegalsiwalan Kab. Probolinggo. Sebelah Barat, Desa Jorongan Kecamatan Leces Kab. Probolinggo. Secara administratif pemerintahan Desa Warujinggo terbagi dalam 3 Dusun, 3 Rukun Warga (RW) dan 25 Rukun Tetangga

(RT) dengan jumlah penduduk sebesar 2.781 jiwa yang terbagi ke dalam 828 KK. 3 Dusun tersebut yaitu Dusun Krajan RW 01 sebanyak 9 RT. Dusun Triwung RT 2 sebanyak 7 RT, Dusun Darungan sebanyak 9 RT. (*Sumber data : Administrasi Kependudukan Desa Warujinggo Tahun 2021*)

Di Desa Warujinggo, terdapat pabrik tahu milik perseorangan yang lokasinya tepat di depan Kantor Balai Desa. pabrik tahu tersebut termasuk potensi yang perlu dikembangkan untuk mendapatkan nilai dan manfaat yang lebih. Masalahnya, keberadaan pabrik tahu ini kurang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Keberadaan pabrik tahu ini sebenarnya bisa menjadi peluang untuk mendirikan usaha baru. Berdasarkan uraian ini, mahasiswa KKN UM 2021 mengadakan kegiatan pelatihan olahan produk unggulan desa. Alasan mahasiswa memilih program kegiatan tersebut yaitu 1). Adanya potensi produk unggulan yaitu berupa tahu, 2). Belum ada usaha yang memanfaatkan tahu sebagai bahan pokok utama, 3). Memberikan peluang untuk masyarakat mendirikan UMKM. Pentingnya kegiatan pelatihan ini yaitu untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat supaya kedepannya dapat menciptakan peluang baru yang bisa menciptakan pekerjaan dan penghasilan serta pengembangan produk secara berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa juga disertai dengan tips melakukan promosi produk. Sehingga yang hadir dalam pelatihan tidak hanya tau cara membuat produk, tetapi mampu melakukan pemasaran yang baik. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh Ibu-Ibu PKK Desa Warujinggo dan beberapa perangkat. Acara dilaksanakan dengan protokol Kesehatan yang ketat dan hadirin dibatasi karena adanya pandemi covid-19. Pelatihan ini dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan perempuan pada Ibu-Ibu PKK dan bentuk pengabdian mahasiswa KKN yang kedepannya bisa benar-benar diimplementasikan oleh masyarakat. Maka dari uraian latar belakang ini, peneliti mengambil judul *Kitago (Kripik Tahu Warujinggo): Pemanfaatan Potensi Desa dan Pemberdayaan Perempuan oleh Mahasiswa KKN UM.*

METODE

Metode yang digunakan yakni metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa serangkaian kegiatan dimulai dari tahap pertama persiapan, tahap kedua pelatihan, dan tahap ketiga evaluasi. Program inti dari pelatihan ini yaitu untuk menjadikan Desa Warujinggo memiliki usaha baru yang bergerak di bidang pengolahan makanan berupa Kripik Tahu. Program ini dilaksanakan melihat potensi dan kebutuhan di Desa Warujinggo. Masyarakat di Desa Warujinggo belum memiliki usaha yang bergerak dalam pengembangan tahu, hal ini dapat dipenuhi dengan adanya pabrik tahu yang bisa masyarakat

manfaatkan. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2010:220). Peserta yang terlibat dalam pelatihan ini yaitu, Ibu PKK, perangkat desa, dan mahasiswa. Pelatihan ini diadakan dengan melihat potensi dengan adanya pabrik tahu agar masyarakat memperoleh penghasilan dengan usaha baru. Harapan dari pelatihan ini dapat memfungsikan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui Ibu-Ibu PKK yang telah dilaksanakan untuk masyarakat Desa Waruvinggo menjadi industri pedesaan dan desa yang lebih baik.

HASIL & PEMBAHASAN

Terselenggaranya Pelatihan Pembuatan KITAGO (Kripik Tahu Waruvinggo) Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Waruvinggo Kecamatan Leces) adalah suatu bentuk kreativitas mahasiswa dengan warga desa untuk memberikan perubahan yang lebih baik kedepannya. Dari tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan diperoleh hasil yang berupa opini-opini dan kritik yang membangun. Pelaksanaan program ini dapat dideskripsikan dari hasil pelaksanaan dilihat dari respon dan antusias partisipan dalam kegiatan.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 2. KITAGO "Kripik Tahu Waruvinggo"

Sumber: Dokumen pribadi

Masing-masing dari tahapan yang dilaksanakan tentunya memiliki progress dan kendala. Pada tahap pertama yaitu persiapan, persiapan yang dilakukan diantaranya survei pabrik tahu. Ketika survei ini, mahasiswa mampu mengamati kegiatan-kegiatan yang ada dalam pabrik, proses pembuatan tahu dan sebagainya. Dari survei ini, mahasiswa memiliki ide atau inisiatif untuk menjadikan olahan tahu yang dapat diolah menjadi kripik tahu. Namun, kendalanya pemilik tahu dan orang-orang yang bekerja di dalamnya kurang berkenan untuk didokumentasikan sehingga mahasiswa memahami privasi

pemilik pabrik tahu dan para pekerjanya. Mahasiswa berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada dan tidak ada maksud lain.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan, dalam pelaksanaan ini antusiasme dari partisipan cukup diapresiasi. Pelaksanaan yang hanya melibatkan orang terbatas ini tetap berjalan lancar meskipun terkendala waktu yang molor dikarenakan Ibu-Ibu PKK banyak yang terlambat datang dikarenakan masih mengurus kegiatan rumah tangga. Selebihnya, Ibu-Ibu PKK memberikan respon yang positif untuk kegiatan pelatihan KITAGO ini karena sebelumnya belum pernah ada pelatihan sejenis ini. Sehingga pelatihan KITAGO ini merupakan suatu hal yang baru di desa dan memiliki banyak dampak positif. Kegiatan pelatihan dapat dijadikan sebagai peluang baru bagi masyarakat setempat. Ibu-Ibu PKK siap mengajak masyarakat lain untuk membuat KITAGO sebagai salah satu produk unggulan desa. Dengan adanya bentuk kreativitas ini juga membantu masyarakat mendirikan usaha-usaha baru berupa olahan tahu seperti yang sudah dilatihkan melalui Ibu-Ibu PKK Desa Warujingo.

Tahap ketiga yaitu evaluasi, maksud evaluasi disini yaitu setelah terselenggaranya kegiatan pelatihan, mahasiswa memberi kesempatan kepada partisipan untuk bertanya, mengkritik, dan memberikan saran. Antusias Ibu-Ibu PKK terlihat ketika sedang mempraktekkan cara membuat KITAGO. Muncul pertanyaan-pertanyaan seperti “apakah semua jenis tahu dapat dijadikan sebagai keripik tahu”, lalu mahasiswa memberikan jawaban bahwa tahu yang bagus untuk membuat Kripik Tahu sebenarnya tahu pong, tetapi karena di Desa Warujingo ini terdapat pabrik tahu jadi masyarakat bisa memanfaatkannya, maka dari itu nama produknya KITAGO (Keripik Tahu Warujingo). Mahasiswa juga memberikan pengarahan untuk lebih membuat KITAGO tahan lama bisa memakai *spinner* untuk mengurangi kadar minyak goreng di dalam KITAGO sehingga bisa lebih tahan lama. Pemasaran yang sering digunakan biasanya berorientasi online melalui media sosial maupun marketplace tertentu. Mahasiswa merekomendasikan *WhatsApss Business* sebagai contoh media sosial yang fleksibel dan banyak diminati. Tahap terakhir ini merupakan bagian yang terpenting dikarenakan banyak kolaborasi masukan dan saran antara Ibu-Ibu PKK dan mahasiswa. Sehingga kedepannya pelatihan ini dapat diselenggarakan oleh pihak desa dengan menjangkau masyarakat lebih luas.

Berdasarkan metode yang dilaksanakan dalam pelatihan, Ibu-Ibu PKK mengikuti pelatihan dengan antusias ketika melakukan tanya jawab kepada mahasiswa terkait beberapa hal tentang KITAGO. Selain itu, Ibu-Ibu PKK juga ikut dalam proses pembuatan KITAGO seperti menguleg bumbu dan membantu menggoreng keripik tahu. Antusiasme pelatihan ini diapresiasi oleh mahasiswa dengan cara membagikan KITAGO kepada Ibu-Ibu PKK di Desa Warujingo.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, Pelatihan Pembuatan KITAGO (Kripik Tahu Waruvinggo) Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Waruvinggo Kecamatan Leces bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pelatihan, dan peluang usaha bagi masyarakat Desa Waruvinggo. Manfaat dari pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan dalam mengolah produk desa dan peluang usaha sesuai potensi yang ada pada desa. Produk unggulan tersebut mampu menjadi ciri khas atau ikon desa yang dapat dikenal oleh masyarakat umum sehingga menciptakan peluang-peluang baru untuk mendirikan dan mengembangkan usaha seperti KITAGO (Kripik Tahu Waruvinggo).

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Untuk kelancaran program ini tentunya didukung oleh pihak-pihak yang telah mensukseskan acara yang telah dilaksanakan. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada.
2. Penanggung Jawab Desa Waruvinggo Bapak Hendra Purwanto, S.H. atas waktu dan kesempatannya telah memperkenankan kami melakukan pengabdian di Desa Waruvinggo.
3. Perangkat Desa Waruvinggo yang telah ikut serta dalam kegiatan dan membantu perlengkapan terselenggaranya acara.
4. Dosen pendamping Lapangan Ibu Yuli Agustina, S.E., M.M. yang telah memberikan arahan kepada kami selama kegiatan KKN berlangsung.
5. Masyarakat Desa Waruvinggo atas dukungan dan berkenannya menerima Mahasiswa melaksanakan kegiatan di Desa.
6. Teman-teman KKN yang telah bekerja keras dan semangat melaksanakan program pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Agunggunanto, E. Y., & Kushartono, E. W. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 67–81. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/395>
- Chikmawati, Z. (2019). Peran BUMDES Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 101–113. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v5i1.345>
- Dahlia. (2019). An Nisa ' Jurnal Studi Gender dan Anak. *An Nisa' : Jurnal Studi Gender & Anak*, 12(2), 643–647. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/>

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Fitrina, N. R. (2016). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang Di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan). *Jurusan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*, 34–44.
- Ganiem, L. M. (2016). Pemberdayaan Perempuan Miskin Kota Melalui Pendidikan. *Jurnal Aspikom (Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi)*, 3(2), 239–255.
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 45–52. <https://doi.org/10.21009/jiv.1201.5>
- Lan, T. J. (2015). Perempuan dan modernisasi. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 17(1), 17–28.
- Lutfiyah, L. (2013). Pemberdayaan Wanita Berbasis Potensi Unggulan Lokal. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 8(2), 213. <https://doi.org/10.21580/sa.v8i2.653>
- Manembu, A. E. (2018). Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Politico*, 6(1), 1–28. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/16329>
- Rahmadi, S. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Desa Untuk Menjadi Desa Wisata. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 8(1), 84–90. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.30606/js.v5i1.1181>
- Tranggono, D., Firdaus N., P., & Yusuf T.P., A. (2020). Pemberdayaan Perempuan Nelayan Dalam Peningkatan Produksi Krupuk Kerang Di Desa Bluru Kidul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. *Abdimas Bela Negara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.33005/jabn.v1i1.4>
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2014). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *Prosising Semateksos "SStrategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0,"* 61–65.